



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTERI  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UJUNG KUBU  
KABUPATEN BATUBARA TAHUN 2022**

**Aisyah<sup>1</sup>**

STIKes Mitra Husada Medan

[aisyahrizal060@gmail.com](mailto:aisyahrizal060@gmail.com)

**Nopalina Suyanti Damanik<sup>2</sup>**

STIKes Mitra Husada Medan

[nopalinasuyanti@gmail.com](mailto:nopalinasuyanti@gmail.com)

Korespondensi penulis: [aisyahrizal060@gmail.com](mailto:aisyahrizal060@gmail.com)

**Abstract.** *Early marriage socially will be the subject of discussion among teenagers and the community. Early marriage can result in teenagers dropping out of school so they lose the opportunity to study as a provision for the future. The life experiences of those under 20 years old are usually not stable, if a woman at a young age of marriage becomes mentally unstable, then the fetus she contains will become an unwanted child. ). This study aims to determine the factors associated with early marriage in adolescent girls in the working area of the Ujung Kubu Health Center, Batubara Regency in 2022. This study used a descriptive descriptive research design with a cross sectional approach, the population was 98 young women and the sample was 40. using simple random sampling technique in April-June 2022. Analysis using Chi Square test. Based on the results of the Chi Square statistical test, the value of the relationship between education and early marriage with  $p$  value = 0.001. The relationship between knowledge and early marriage with  $p$  value = 0.000. The relationship between the environment and early marriage with  $p$  value = 0.001. The relationship between culture and early marriage with  $p$  value = 0.744. There is a relationship between education, knowledge, environment and culture with Early Marriage for Young Women in the Ujung Kubu Health Center, Batubara Regency in 2022. It is hoped that the community will understand early marriage and its causes so that the next generation can do better*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Selection of 3 months injectable family planning*

**Abstrak.** Pernikahan dini secara social akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal untuk dimasa depan. Pengalaman hidup mereka yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap, apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil secara mental belum

Received SEPTEMBER 07, 2022; Revised OKTOBER 2, 2022; NOVEMBER 02, 2022

\*Aisyah, e-mail [aisyahrizal060@gmail.com](mailto:aisyahrizal060@gmail.com)

mantap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaki ini berakibat jauh terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan (Ellya, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah Populasi sebanyak 98 remaja puteri dan sampel yaitu 40 menggunakan metode *teknik simple random sampling* pada bulan April- Juni 2022. Analisis menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai hubungann antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0.001$ . Hubungan antara pengetahuan dengan penikahan dini dengan nilai  $p=0,000$ . Hubungan antara lingkungan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,001$ . Hubungan antara budaya dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,744$ . Terdapat Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, lingkungan dan budaya dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022. Diharapkan kepada masyarakat dapat memahami tentang pernikahan dini dan penyebabnya sehingga generasi selanjutnya lebih dapat lebih baik lagi

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pemilihan KB suntik 3 bulan

## LATAR BELAKANG

Pernikahan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri adalah memenuhi kriteria umur kurun waktu reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Secara biologis organ reproduksi lebih matang apabila terjadi proses reproduksi, secara psikososial kisaran umur tersebut wanita mempunyai kematangan mental yang cukup memadai (Darnita, 2015).

Pernikahan dini secara social akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal untuk dimasa depan. Pengalaman hidup mereka yang berumur dibawah 20 tahun biasanya belum mantap, apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil secara mental belum mantap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaki ini berakibat jauh terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan (Ellya, 2015)

Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta

anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030.

Perkawinan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun

Dari sudut kesehatan obstetri, hamil pada usia remaja member resiko komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan anak seperti anemia, preeklamsia, eklamsia, abortus, partus prematurus, kematian perinatal, perdarahan dan tindakan operatif obstetric lebih sering dibandingkan dengan kehamilan pada golongan usia 20 tahun keatas. World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, menyatakan AKI di dunia 216/100.000 KH, dan di beberapa negara diantaranya America 52/100.000 KH, Eropa 16/100.000 KH sedangkan di Asia Tenggara angka kematian masih jauh berbeda dari beberapa negara lain yaitu 164/100.000 KH, meliputi Sri Langka 30/100.000 KH, Thailan 20/100.000 KH dan di Indonesia AKI mencapai 126/100.000 KH, angka tersebut masih jauh dari target MDGs 2015 yaitu 102/100.000 KH. AKI menjadi fokus utama untuk menurunkan persentasenya. (WHO, 2017).

Menurut UNICEF 2015, pernikahan sebelum usia 18 tahun terjadi diberbagai belahan dunia, dimana orang tua juga mendorong perkawinan anak-anaknya ketika mereka masih berusia dibawah 18 tahun dengan harapan bahwa perkawinan akan bermanfaat bagi mereka secara finansial dan secara sosial, dan juga membebaskan beban keuangan dalam keluarga. Pada kenyataanya, perkawinan anak-anak adalah suatu pelanggaran hak asasi manusia, mempengaruhi pengembangan anak-anak perempuan dan sering juga perkawinan anak-anak adalah suatu pelanggaran hak asasi manusia, mempengaruhi pengembangan anak-anak perempuan dan sering juga mengakibatkan kehamilan yang beresiko dan pengasingan sosial, tingkat pendidikan rendah dan sebagai awal dari kemiskinan.

Kawasan Asia Timur dan Pasifik, 16 persen perempuan usia 20-24 tahun diperkirakan akan menikah sebelum mereka mencapai usia 18 tahun. Jumlah penduduk yang besar di kawasan tersebut menunjukkan bahwa kawasan ini mewakili sekitar 25% dari jumlah

perkawinan usia anak secara global, meskipun data tidak tersedia untuk beberapa negara di kawasan itu. Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33% pada tahun 1985 menjadi 26% pada tahun 2010. Kemajuan terbesar terjadi pada anak-anak perempuan di bawah usia 15 tahun, dengan penurunan dari 12% pada tahun 1985 sampai 8% pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini.

Secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010, dan kemajuan dalam menangani praktik tersebut tidak merata antar negara dan kawasan. Jumlah anak perempuan di bawah usia 18 tahun yang menikah setiap tahun tetap saja besar. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (UNICEF, 2015).

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Surya Chandra Surapaty mengungkapkan, jumlah remaja Indonesia yang sudah memiliki anak, cukup tinggi yakni 480 dari 1000 remaja. Angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015, dalam rangka menekan angka pernikahan usia dini yakni sebesar 380 per 1000 remaja. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah (Kemenkes RI 2015).

Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % perempuan dan 1,6 % laki-laki usia 15-19 tahun). Selain itu jumlah aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (BKKBN,2015)..

Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini perempuan di antaranya adalah media massa, pendidikan, lingkungan sosial budaya masyarakat dan pendapatan orang tua. Riset terakhir di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak perempuan miskin dan terpinggirkan di Indonesia menghadapi risiko paling tinggi terhadap pernikahan usia anak. Kehamilan remaja juga jauh lebih umum diantara anak-anak perempuan yang berpendidikan rendah yang berasal

dari rumah tangga miskin dibandingkan dengan anak-anak perempuan yang berpendidikan tinggi dari rumah tangga kaya (Adioetomo et al, 2014).

Penelitian di Bangladesh terhadap 3.362 remaja putri terdapat 25,9% menikah usia muda dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia muda adalah pendidikan. Wanita tanpa pendidikan dasar di Afrika SubSahara dan Amerika Latin, memiliki resiko tiga kali lebih besar untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Perbedaan ini juga nampak di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, 30% dari wanita yang menempuh pendidikan kurang dari 10 tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun. Hal ini berbeda dengan wanita yang menempuh pendidikan lebih dari 10 tahun, dengan perkawinan dini terjadi kurang dari 10% (Darnita, 2013)

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada sepuluh remaja putri yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 11 orang mereka mengatakan bahwa mereka melakukan pernikahan dini di usia muda yaitu tiga orang (27%) tingkat pendidikan SMA, empat orang (36%) tingkat pendidikan SMP dan empat orang (36%) tingkat pendidikan SD. Selain itu Lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, kebiasaan pacaran yang bebas, dan aktivitas lain yang menyimpang secara seksual, bahkan sampai dengan berhubungan intim.

Maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Secara umum pernikahan adalah ikatan yang mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam suatu ikatan keluarga (Kusmiran, 2014)

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: Ada Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah adalah remaja putri yang ada di Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara adalah remaja putri dengan rentang usia usia 10 – 24 tahun sebanyak 98 orang dengan sample 40 dengan *teknik simple ramdom sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan selama dua bulan, terhitung bulan Februari-Mei 2022. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara setiap variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen. Analisis bivariat akan dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022”.

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022**

No	Karakteristik	N	%
1	<b>Umur</b>		
	16	6	15
	17	11	27,5
	18	13	32,5
	19	10	25
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	13	32,5
	Perempuan	27	67,5
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	8	20
	SLTP	16	40
	SMA/Sederajat	16	40

Pada penelitian ini menemukan Umur responden yang terbanyak adalah umur 18 tahun 13 responden (32,5%), jenis kelamin perempuan 27 responden (67,5%), dan

pendidikan responden sama banyak pendidikan SMP dan SMA masing-masing 16 responden (40%).

## 2. Pengetahuan

**Tabel 4.2**  
**Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022**

No	Kecemasan	N	%
1	Pengetahuan Baik	17	42,5
2	Pengetahuan Kurang	23	57,5

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini sebanyak 23 responden (57,5%) lebih banyak dibandingkan pengetahuan baik sebanyak 17 responden sebesar 42,5% (42%).

## 3. Lingkungan

**Tabel 4.3**  
**Lingkungan yang Mendukung Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022**

No	Pernikahan dini	N	%
1	Mendukung	29	72,5
2	Tidak Mendukung	11	27,5

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa lingkungan yang mendukung pernikahan dini pada responden lebih banyak dari pada lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 25 responden (25%).

## 4. Budaya

**Tabel 4.4**  
**Budaya yang Mendukung Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022**

No	Ante Natal Care	N	%
1	Mendukung	25	62,5
2	Tidak Mendukung	15	37,5

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa lingkungan yang mendukung pernikahan dini pada responden lebih banyak dari pada lingkungan yang tidak mendukung sebanyak 25 responden (62,5%)

## 5. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri

**Tabel 4.5**  
**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022**

Variabel	Pernikahan Dini		Tidak Pernikahan Dini		Jumlah		Signifikan
	N	%	N	%	n	%	
<b>Pendidikan</b>							
Pendidikan Dasar	17	86,7	7	82,3	24	100	$p=0,001$
Pendidikan Menengah	3	18,8	13	81,2	16	100	
<b>Pengetahuan</b>							
Pengetahuan Baik	3	17,6	14	82,4	17	100	$p=0,000$
Pengetahuan Kurang	17	73,9	6	26,1	23	100	
<b>Lingkungan</b>							
Mendukung	19	65,5	10	34,5	29	100	$p=0,001$
Tidak Mendukung	1	9,1	10	90,9	11	100	
<b>Budaya</b>							
Mendukung	13	52	12	48	25	100	$p=0,744$
Tidak Mendukung	7	46,7	8	53,3	15	100	

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan menengah tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 13 responden (81,2%) lebih tinggi dari pendidikan dasar yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 7 responden (82,3%). Hal ini terdapat hubungann antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,001$ . Pengetahuan baik tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 14 responden (82,4%) lebih tinggi dari pengetahuan kurang yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 6 responden (26,1%). Hal ini terdapat hubungann antara pengetahuan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,000$ . Lingkungan yang mendukung pernikahan dini sebanyak 19 responden (65,5%) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 1 responden (9,1%). Hal ini terdapat hubungann antara lingkungan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,001$ . Budaya tidak mendukung melakukan pernikahan dini sebanyak 8 responden (53,3) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung melakukan

pernikahan dini sebanyak 7 responden (46,7%). Hal ini tidak terdapat hubungann antara budaya dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,744$ .

## **4.2 Pembahasan**

### **1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022 didapatkan umur responden yang terbanyak adalah umur 18 tahun 13 responden (32,5%), Jenis kelamin perempuan 27 responden (67,5%), Pendidikan responden sama banyak pendidikan SMP dan SMA masing-masing 16 responden (40%),

### **2. Distribusi Frekuensi Sikap dengan Pemilihan KB Suntik 3 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan menengah tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 13 responden (81,2%) lebih tinggi dari pendidikan dasar yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 7 responden (82,3%). Hal ini terdapat hubungann antara pendidikan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,001$ . Lingkungan yang mendukung pernikahan dini sebanyak 19 responden (65,5%) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 1 responden (9,1%). Hal ini terdapat hubungann antara lingkungan dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,001$ . Budaya tidak mendukung melakukan pernikahan dini sebanyak 8 responden (53,3) lebih tinggi dari lingkungan yang tidak mendukung melakukan pernikahan dini sebanyak 7 responden (46,7%). Hal ini tidak terdapat hubungann antara budaya dengan pernikahan dini dengan nilai  $p=0,744$ .

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil uji statistic (*Chi-Square Test*) mengenai hubungan pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna. Dan uji statistic

(*Chi-Square Test*) mengenai Faktor-faktor mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Puteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung Kubu Kabupaten Batubara Tahun 2022

### Saran

Diharapkan kepada masyarakat dapat memahami tentang pernikahan dini dan penyebabnya sehingga generasi selanjutnya lebih dapat lebih baik lagi.

### DAFTAR REFERENSI

- Aisyah. UN (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini dengan Kejadian Pernikahan Dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017.
- Alfiyah. (2010). Upaya Menyikapi Dan Mencegah Pernikahan Dini Jurnal Kedokteran <http://alfiyah23.student.umm.ac.id>
- Arikunto, S. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2016). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik, Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jakarta, 2018
- BKKBN, 2015. Pernikahan Dini dan Batasan Nikah Ideal Remaja Pria Dan Wanita Badan Pusat Statistik. (bps. <http://sp2015.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321>)
- Badan Pusat Statistik. 2017. BPS Kabupaten Konawe Selatan/BPS Statistics of Konawe Selatan Regency. [ Online]. <http://konselkab.bps.go.id>
- Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: RinekaCipta.
- Darniati. 2015. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini. Karya Tulis Ilmiah STIKESU' Budiyah Banda Aceh.
- eL-Hakim, L. 2014. Fenomena pacaran dunia remaja. Pekanbaru :Zanafa Publishing
- Fitri. 2015. Pengertian Anak Tinjauan secara Kronologis dan Psikologis. <http://www.wordpress.com>.
- Haswati. BS, 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi
- Lendra dan Andi. 2015. Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Komitmen Antara Kontraktor dan Sub kontraktor Di Surabaya. Jurnal Dimensi Teknik Sipil Vol. 8,

- No. 2. Manuaba,IBG.,2010. Ilmu Kebidanan, penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2 . Jakarta:EGC
- Kementerian Kesehatan RI 2014, Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2015. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Sagung Seto. Jakarta.